

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian yang berjudul PERILAKU RELIGIUS DAN INTERAKSI SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NASIONAL (Studi Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Masjid Sutan Takdir Alisjahbana Universitas Nasional). Terdapat point pembahasan yang dapat menjadi kesimpulan yaitu:

1. Perilaku religius pada anggota HIMMASTA Universitas Nasional, yang dilihat melalui lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark, didapati hasil sebagai berikut:

Dimensi Keyakinan, berhubungan dengan hal-hal yang diyakini dalam ajaran agama yang dianut, dengan kata lain dimensi ini menunjukkan seberapa baik tingkatan seseorang meyakini ajaran-ajaran yang ada didalam agama yang dianutnya, sehingga diharapkan dia dapat mejadi seseorang yang taat terhadap ajaran agamanya.

Religiusitas dalam dimensi keyakinan yang ditunjukkan oleh informan sebagai berikut, setiap informan selaku seseorang yang beragama meyakini akan hal yang ghaib, yakni surga dan neraka. Serta setiap informan yang peniliti wawancarai, sebagai seorang muslim yang taat mereka juga meyakini rukun iman yang diajarkan didalam agama islam, yang terdiri dari: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci (Al-Quran), iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar.

Dimensi Praktek Agama, Dalam dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritual keagamaannya yang diyakini. Dimensi

ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.

Religiusitas dalam dimensi praktek agama yang ditunjukkan oleh informan sebagai berikut, bila menyangkut urusan ibadah solat setiap informan yang peneliti wawancarai, selalu berusaha untuk melaksanakannya ibadah tersebut mengingat ibadah solat termasuk kedalam ibadah yang wajib dalam agama islam. Namun berbeda dengan membaca kitab suci Al-quran, tidak semua informan dapat meluangkan waktu untuk membaca kitab suci Al-quran setiap hari, meskipun demikian sebagian besar informan yang lainnya dapat meluangkan waktu minimal sehari sekali untuk membaca kitab suci Al-quran.

Dimensi Penghayatan, Dalam dimensi ini merupakan bentuk kelanjutan dari seseorang yang telah meyakini, apa-apa yang diajarkan dalam agamanya. Keyakinan yang kuat ini, menimbulkan rasa penghayatan, sehingga menimbulkan rasa lebih dekat ataupun menjadi lebih tenang.

Religiusitas dalam dimensi penghayatan yang di tunjukkan oleh informan sebagai berikut, semua informan merasa dan meyakini bahwa setiap perbuatannya selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga dapat berdampak pada informan menjadi pribadi yang dapat berhati-hati, menjaga perilakunya serta tidak melakukan suatu hal yang tidak baik terhadap siapapun. Berbeda hal dengan sebelumnya, perasaan tenang setelah melaksanakan ibadah solat yang dirasakan setiap informan, dapat menggambarkan bagaimana penghayatan yang dilakukan informan dalam melaksanakan ritual ibadah tersebut, membuat informan merasa lebih dekat dengan Allah SWT sehingga memunculkan perasaan ketenangan.

Dimensi pengetahuan, Dalam dimensi ini berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan ajaran agama yang dianutnya. Pengetahuan yang didapat ini dapat melalui pendidikan forman ataupun non-formal sepanjang ia menjalani kehidupan.

Religiusitas dalam dimensi pengetahuan yang ditunjukkan oleh informan sebagai berikut, pemahaman informan mengenai akidah yang ada dalam ajaran agama islam terlihat kurang baik hal tersebut berdasarkan dari jawaban yang saling berbeda serta sangat singkat tanpa adanya suatu penjelasan yang baik mengenai akidah. Tetapi dalam hal akhlakul karimah yang dicontohkan nabi Muhammad SAW, semua informan cukup memahami hal tersebut dengan baik, dilihat dari adanya penjelasan yang diberikan dalam jawaban yang disertai dengan contoh.

Dimensi Konsekuensi, Dalam dimensi ini berkaitan dengan kegiatan didalam keagamaan (ajaran-ajaran agama) untuk dapat direalisasikan serta lebih terarah pada hubungan antara sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi oleh etika dan spiritualitas agama yang dianutnya.

Religiusitas dalam dimensi konsekuensi yang ditunjukkan oleh informan sebagai berikut, setiap informan menunjukkan religiusitas dalam dimensi konsekuensinya, dalam bentuk menjaga lingkungan (ketertiban, kerapihan, dan kebersihan) dimana mereka berada. Kesadaran akan menjaga lingkungan tersebut didorong karena ajaran yang diterima informan dalam agama islam.

Hasil yang didapatkan dari pertanyaan pertama didapati bahwa, perilaku religus yang ditunjukkan informan melalui kelima dimensi diatas, berorientasi dalam membentuk kepribadian serta ikut andil didalam memaknai sesuatu, didalam menilai sesuatu sebelum memutuskan untuk melakukan suatu tindakan atau sikap terhadap sesuatu hal, pada saat melakukan interaksi sosial dengan mahasiswa dan mahasiswi lain di Universitas Nasional.

2. Interaksi sosial yang dilakukan anggota HIMMASTA dalam lingkup perkuliahan. Peneliti mencoba melihat berdasarkan sisi sosial, dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik menurut Herbert Blumer dengan pokok pikirannya, ialah: Pertama, *Act* (tindakan). kedua, *Thing* (sesuatu). Ketiga, *Meaning* (Makna atau arti). Yang dilihat melalui bagaimana anggota HIMMASTA dalam menjalin pertemanan, bagaimana interaksi mereka dengan orang lain atau dengan temannya di lingkup perkuliahan, bagaimana mereka menilai seseorang yang baru pertama kali ditemui serta, nilai religius yang dirasakan informan didalam interaksi. Didapati hasil sebagai berikut:

Menjalin pertemanan, dalam menjalin pertemanan di lingkup perkuliahan. Para informan tidak membedakan seseorang yang berbeda keyakinan ataupun berbeda ras dan kebudayaan. Serta semua informan dapat menjalin pertemanan dengan siapa saja, meskipun dua dari enam informan yang di wawancarai memiliki kriteria tertentu bila berteman dengan seorang, tetapi hal tersebut tidak menjadi patokan yang mutlak bagi keduanya.

Interaksi dengan orang lain serta dengan temannya di lingkup perkuliahan, dalam berinteraksi dengan teman di lingkup perkuliahan, informan menunjukkan hubungan yang baik, dengan tercerminnya kemauan informan untuk menolong teman yang dalam kondisi kesusahan / sedang menghadapi sebuah masalah secara sosial. Adapun interaksi yang dilakukan dengan orang lain, menunjukkan bahwa tidak semua informan memiliki kepribadian yang dapat dengan mudah untuk bergaul / bersosialisasi dengan orang lain di lingkup perkuliahan, sehingga adanya hal tersebut mempengaruhi bagaimana informan dalam berinteraksi dengan orang lain, dimana informan akan bersikap biasa kepada orang lain yang belum dikenalnya tersebut, biasa disini dapat diartikan tidak melakukan interaksi jika tidak ada keperluan tertentu yang mendorongnya untuk melakukan hal tersebut.

Menilai seseorang yang baru pertama kali ditemui, informan memiliki pandangan masing-masing dalam menilai seseorang yang baru pertamakali ditemuinya di lingkup perkuliahan. Tetapi sebagian besar dari informan yang telah peneliti wawancarai, menyetujui bahwa dalam menilai seseorang tersebut hal yang diperhatikan ialah sikapnya, cara berbicara, bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

Nilai religius yang dirasakan didalam interaksi, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa ajaran agama yang diyakini (Islam), dirasakan mempengaruhi mereka dalam berfikir, menentukan bersikap, serta dalam bertindak. Lebih lanjut nilai religiusitas tersebut dapat tercermin dilingkungan masyarakat dalam bentuk menjaga silaturahmi atau hubungan baik kepada sesama menurut informan 4, menolong sesama dan gotong royong menurut informan 5, serta dalam bentuk menjaga rasa toleransi dan berbuat baik kepada sesama menurut informan 1.

Hasil yang didapatkan dalam pertanyaan kedua didapati bahwa, nilai religius yang terjalin pada anggota HIMMASTA dapat mempengaruhi interaksi sosial yang dilakukan terhadap mahasiswa-mahasiswa Universitas Nasional di mana mempererat hubungan di lingkup perkuliahan, sehingga teori interaksionisme simbolik menurut Herbert Blumer dengan pokok pikirannya relevan digunakan sebagai mengkaji penelitian ini di mana suatu tindakan didasari atas pola pikir seseorang sebelum bertindak, dengan nilai religius tersebut tentu mempengaruhi seseorang untuk bertindak karena seseorang akan cenderung berpikir terlebih dahulu untuk bertindak, sehingga suatu tindakan yang akan dilakukan dalam berinteraksi dalam lingkup perkuliahan akan cenderung berlaku positif dengan adanya nilai religius didalamnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- I. **Saran teoritis**
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali fakta-fakta lebih mendalam mengenai kaitannya religiusitas dengan interaksional, sehingga dapat memunculkan kebaharuan didalam penelitian mendatang yang dilakukannya. Tidak lupa untuk peneliti agar dapat memperhatikan hal-hal yang dirasa kurang dalam penelitian ini, sehingga kekurangan tersebut dapat untuk dilengkapi dalam penelitian serupa selanjutnya.
- II. **Saran praktis**
Bagi anggota himmasta, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang terlihat pada beberapa anggota himmasta dalam menjawab pertanyaan mengenai wawasan keagaman didalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk perlu adanya kajian-kajian yang dilakukan secara berkala mengenai hal-hal yang bersifat fundamental terkait wawasan agam, seperti misalnya mengenai akidah dan lain sebagainya.

